



Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang

Ricky Syaputra^{1*}, Shomedran^{2*}

^{1,2}Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

^{1*}email: rickysyaputra040@gmail.com

^{2*}email: shomed16ut@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.17-34.2023>

Abstrak

Program pendidikan kesetaraan sangat penting untuk pencapaian pembelajaran pendidikan dasar serta memenuhi kebutuhan pendidikan dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap layanan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu; 1) perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik, bentuk perencanaan berupa analisis karakteristik warga belajar, menghitung alokasi waktu efektif, analisis materi pembelajaran, merancang penilaian, mengembangkan silabus, dan mengembangkan RPP 2) pelaksanaan pembelajaran juga telah dilakukan dengan baik berdasarkan dengan rencana yang telah tertuang dalam RPP 3) evaluasi pembelajaran juga telah dilakukan dengan baik yaitu dilakukan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan, pengolahan data hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari semua aktivitas yang telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Penyelenggaraan, Pendidikan Kesetaraan, SPNF SKB

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting yang diperlukan bagi semua orang di dunia. Melalui pendidikan inilah yang nantinya mampu mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Kebutuhan akan pendidikan sangat penting di era sekarang karena dapat meningkatkan kualitas SDM yang unggul serta berkualitas sehingga akan berdampak positif bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan sadar, terencana, dan matang yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar terjadi interaksi antara keduanya sehingga anak mencapai tingkat kedewasaan yang dipersyaratkan dan terjadi secara terus menerus. Pendidikan adalah salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Proses pendidikan dimulai sejak dari dalam kandungan dan berlanjut pada masa kanak-kanak hingga ke masa tua. Pendidikan merupakan cahaya penuntun bagi setiap manusia dalam menentukan jalan, tujuan, dan makna hidupnya (Nasution, 2016: 1-2).

Di Indonesia sangat banyak permasalahan pendidikan, salah satunya adalah tingkat berhenti sekolah yang tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial budaya dan lain sebagainya. Tuntutan dunia kerja di era sekarang



yang mana mewajibkan masyarakat harus memiliki ijazah pendidikan sekolah menengah agar bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga hal tersebut membuat masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan merasa gelisah. Terutama khususnya di Kota Palembang yang mana masih banyak jumlah masyarakat putus sekolah. Berdasarkan data dari Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) Kota Palembang tahun 2018 yang mana terdapat 1.278 anak putus sekolah. Hal ini menjadi pusat perhatian khusus bagi Pemerintah Kota Palembang, khususnya Dinas Pendidikan Kota Palembang. Dari total tersebut terdapat 380 orang yang telah melewati batas usia sekolah, sehingga mereka mendapatkan pendidikan berupa program kelompok belajar Paket A, kelompok belajar Paket B, dan kelompok belajar Paket C yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan terdapat 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tujuan dari pendidikan non formal adalah membantu masyarakat yang membutuhkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hadirnya pendidikan non formal dapat menjadi penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal.

Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) sebagai satuan pendidikan non formal yang melaksanakan program pendidikan non formal seperti, pendidikan kesetaraan, program pendidikan keahlian dan pelatihan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai pilihan bagi masyarakat yang ingin mengganti, menambah atau melengkapi pendidikan mereka. Salah satu program yang diselenggarakan oleh SPNF SKB adalah program pendidikan kesetaraan seperti Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C. Pendidikan kesetaraan adalah salah satu pendidikan non formal yang bertujuan sebagai pengganti pendidikan formal bagi masyarakat yang putus sekolah karena berbagai alasan tertentu. Adapun program pendidikan kesetaraan meliputi kelompok belajar (kejar) Paket A setara SD/MI, kejar Paket B setara SMP/MTs, dan kejar Paket C setara SMA/MA. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, namun kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal (persekolahan) setelah melalui ujian kesetaraan (Katang, dkk, 2016: 112)

Tujuan diselenggarakannya pendidikan kesetaraan adalah untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar seluruh warga masyarakat, untuk mengakses kebutuhan pendidikan, untuk terus belajar dan memperoleh keterampilan hidup. Hal lainnya yaitu untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pendidikan akademik dan keterampilan hidup guna mensejahterakan kualitas hidup mereka dan mewujudkan diri secara fleksibel. Hadirnya program pendidikan kesetaraan merupakan jalan atas masalah-masalah yang dihadapi warga negara di sektor pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat adalah terbatasnya ruang terhadap layanan pendidikan. Keterbatasan ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain seperti tingkat ekonomi, kemauan belajar yang rendah, dan tempat tinggal yang tidak mendukung proses belajar. Program pendidikan kesetaraan sangat penting untuk pencapaian pembelajaran pendidikan dasar,



serta memenuhi kebutuhan pendidikan dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap layanan pendidikan.

Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di Kota Palembang yang melaksanakan program pendidikan kesetaraan. Nengsih (2018: 55) mengemukakan bahwa di SPNF SKB Kota Palembang dalam pengelolaan pembelajarannya masih terdapat beberapa kekurangan ataupun hambatan, baik dari aspek internal maupun eksternal seperti dalam proses pembelajaran, contohnya: terdapat fasilitas belajar yang masih dalam perbaikan dan masih ada rasa malas dari warga belajar untuk datang tepat waktu. Dengan kondisi tersebut maka cukup signifikan jika dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan pada satuan pendidikan non formal SKB Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang menjadi sumber informasi yang terdiri dari unsur pimpinan atau kepala SPNF SKB Kota Palembang sebanyak satu orang, unsur pamong belajar dua orang, unsur tutor satu orang, operator dapodik satu orang serta warga belajar dua orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SPNF SKB Kota Palembang. Adapun hasil secara keseluruhan terangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang

Indikator	Hasil Penelitian
Perencanaan Pembelajaran	1. Analisis karakteristik warga belajar
	2. Perhitungan alokasi waktu efektif
	3. Analisis materi pembelajaran
	4. Merancang penilaian
	5. Pengembangan silabus
	6. Pengembangan RPP
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Metode pembelajaran
	2. Media pembelajaran
	3. Penciptaan komunikasi
	4. Waktu pembelajaran
	5. Kegiatan pembelajaran
	6. Pemberian motivasi
Evaluasi Pembelajaran	1. Perencanaan evaluasi
	2. Pelaksanaan evaluasi
	3. Monitoring pelaksanaan
	4. Pengolahan data hasil evaluasi
	5. Pelaporan hasil evaluasi
	6. Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran

Sumber: diolah dari hasil penelitian



Dari tabel di atas secara terperinci hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pada proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi analisis karakteristik warga belajar, perhitungan alokasi waktu efektif, analisis materi pembelajaran, merancang penilaian, pengembangan silabus, dan pengembangan RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tolak ukur keberhasilannya dilihat melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, penciptaan komunikasi, waktu pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan, pengolahan data hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran program pendidikan kesetaraan terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan guna menyusun langkah-langkah apa saja yang nantinya akan diterapkan pada saat pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terstruktur, terarah dan terorganisasi dengan baik sehingga tujuan yang akan dicapai sesuai dengan harapan. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran biasanya para pamong belajar, tutor serta kepala melakukan rapat di awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan sebagai sebuah proses untuk mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran seperti mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, pendekatan dan metode pembelajaran serta alat evaluasi dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang yang dilakukan meliputi analisis warga belajar, perhitungan alokasi waktu efektif, analisis materi pembelajaran, merancang penilaian, pengembangan silabus dan pengembangan RPP.

Pertama, analisis karakteristik warga belajar. Sebelum menentukan metode dan strategi belajar yang tepat hal yang pertama kali dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar di SPNF SKB Kota Palembang adalah menganalisis karakteristik warga belajar. Dengan menganalisis artinya melihat dan mencari tau karakteristik dari setiap warga belajar, baik dilihat dari segi karakteristik usia warga belajar maupun karakteristik gender warga belajar, karena diketahui warga belajar program pendidikan kesetaraan adalah orang-orang dengan usia yang berbeda-beda, artinya tidak sama jika dibandingkan dengan orang yang sekolah di formal, contohnya ada warga belajar program paket yang usianya diatas 20 tahun, ada juga yang berusia kisaran 30 tahun keatas, sehingga perlu disesuaikan cara pembelajaran yang tepat bagi mereka.

Selain itu cara menganalisis karakteristik warga belajar yang lainnya dilihat dari aspek gender, karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa warga belajar perempuan cenderung lebih aktif belajar jika dibandingkan dengan warga belajar laki-laki. Tujuan dilakukannya analisis karakteristik warga belajar ini adalah guna menentukan cakupan materi pembelajaran serta mencari opsi model/pendekatan/strategi belajar yang tepat dan cocok bagi warga belajar program pendidikan kesetaraan agar memperoleh hasil pembelajaran secara maksimal.

Kedua, perhitungan alokasi waktu efektif. Menghitung alokasi waktu efektif dalam pelaksanaan suatu pembelajaran merupakan langkah penting guna menentukan jadwal kegiatan akademik selama satu tahun ajaran. Dalam perencanaan pembelajaran



pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang juga dilakukan perhitungan alokasi waktu efektif. Dalam menghitung alokasi waktu ada beberapa hal yang diperhatikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan SPNF SKB Kota Palembang seperti kalender akademik dan beban belajar peserta didik.

Beban belajar pendidikan kesetaraan tentunya berbeda dengan beban belajar di sekolah-sekolah formal. Beban belajar di sekolah formal dinyatakan dalam satuan jam pelajaran per minggu, sehingga sekolah formal lebih mudah dalam menentukan dan menyusun jadwal. Sedangkan beban belajar di pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam bentuk satuan kredit kompetensi (SKK) dan belum menggambarkan secara langsung dalam satuan jam pelajaran per minggu. SKK menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka, pembelajaran tutorial maupun pembelajaran mandiri. Sedangkan kalender akademik di SPNF SKB Kota Palembang disusun untuk satu tahun ajaran dengan menghitung libur nasional, menghitung hari minggu, menentukan jadwal mid, menentukan jadwal ujian semester, menentukan pembagian raport, melihat libur hari raya lebaran, menentukan hari pertama masuk sekolah, menentukan ujian praktek, menentukan ujian sekolah dan menentukan ujian pendidikan kesetaraan.

Ketiga, analisis materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, karena akan menentukan apakah kompetensi atau capaian pembelajaran dapat tercapai ataukah tidak. Dalam merencanakan pembelajaran tutor ataupun pamong belajar di SPNF SKB Kota Palembang melakukan analisis terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis materi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing tutor mata pelajaran dan biasanya dilakukan pada saat tutor akan menyusun silabus dan RPP. Silabus memuat capaian kompetensi apa saja yang akan dicapai oleh warga belajar pada mata pelajaran tertentu. Jadi tutor SPNF SKB Kota Palembang menentukan cakupan materi apa saja yang akan dibahas pada setiap pertemuannya dengan disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam menganalisis materi pembelajaran tutor mempertimbangkan beberapa aspek seperti kerelevanan materi pembelajaran dengan capaian kompetensi pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh tutor dalam melakukan pengorganisasian materi pembelajaran ini seperti kerelevanan materi, konsistensi dan harus berkecukupan.

Keempat, merancang penilaian. Mendesain penilaian merupakan langkah penting yang tidak dapat dipisahkan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam melakukan rancangan penilaian pembelajaran, tutor mempersiapkan pedoman penilaian baik dalam bentuk jurnal perkembangan sikap, kisi-kisi penilaian kinerja, instrumen observasi pengetahuan, rubrik penskoran penilaian kinerja dan menyusun pedoman penskoran. Rancangan penilaian yang dilakukan tutor ataupun pamong belajar bersifat komprehensif, artinya penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Rancangan penilaian yang dibuat oleh setiap tutor adalah dalam bentuk lembar penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Lembar penilaian tersebut dipegang oleh masing-masing tutor untuk menilai proses pembelajaran nantinya dan format penilaian juga biasanya disajikan dalam RPP.

Dalam melakukan penilaian ranah kognitif tutor menilai dimensi pengetahuan warga belajar yang terkait dengan cara mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Penilaian ranah afektif tutor menilai sikap kepribadian dan tata nilai warga belajar yang terkait dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian



ranah psikomotorik tutor menilai keterampilan dari cara berpikir serta bertindak setiap warga belajar. Dalam melakukan penilaian afektif (sikap), tutor ataupun pamong belajar biasanya menggunakan teknik observasi kepada warga belajar. Melalui teknik observasi tutor melakukan pengamatan perilaku yang ditampilkan warga belajar selama proses pembelajaran atau selama warga belajar berada di lingkungan SKB Kota Palembang. Untuk penilaian ranah kognitif (pengetahuan), tutor ataupun pamong belajar melakukan penilaian dengan menggunakan teknik tes dan penugasan kepada warga belajar. Sedangkan penilaian ranah psikomotorik (keterampilan), tutor ataupun pamong belajar biasanya melakukan penilaian dengan cara melakukan praktik yang dilakukan oleh warga belajar dan melakukan penilaian proyek.

Kelima, pengembangan silabus. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, tutor ataupun pamong belajar diharuskan membuat silabus terlebih dahulu. Tujuan membuat silabus adalah sebagai pedoman agar mengembangkan pembelajaran lebih mudah, pedoman pembuatan RPP serta penilaian. Silabus dibuat oleh masing-masing tutor ataupun pamong belajar di awal tahun ajaran baru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Dalam mengembangkan silabus ada beberapa langkah yang dilakukan oleh tutor SPNF SKB Kota Palembang diantaranya harus memperhatikan komponen dalam silabus, memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, merancang kegiatan pembelajaran, menentukan indikator pencapaian agar lebih mudah merancang penilaian, menentukan jenis penilaian yang akan digunakan, mengalokasikan waktu pembelajaran, dan menentukan sumber belajar yang akan digunakan.

Keenam, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain menyusun silabus, tutor ataupun pamong belajar diharuskan juga membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu yang dikenal dengan istilah RPP. Tujuan membuat RPP adalah sebagai langkah awal dalam menyusun rencana pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan serta sebagai pedoman agar mengembangkan pembelajaran lebih mudah. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh tutor untuk setiap kegiatan pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran warga belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

RPP dibuat oleh masing-masing tutor mata pelajaran pada awal tahun ajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilangsungkan sama halnya dalam penyusunan silabus, namun prosedurnya dilakukan penyusunan silabus terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan penyusunan RPP. Dalam RPP memuat beberapa kali pertemuan. Adapun prinsip-prinsip yang dilakukan oleh tutor dalam melakukan pengembangan RPP ini diantaranya RPP harus memuat kompetensi dasar, satu RPP harus memuat 1 pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dengan memperhatikan perbedaan individu warga belajar, berorientasi kekinian, mengembangkan kemandirian dalam belajar, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun langkah yang dilakukan oleh tutor dalam melakukan pengembangan RPP ini adalah dengan memperhatikan komponen-komponen yang harus termuat di dalam RPP. Komponen-komponen tersebut meliputi identitas, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.



Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor SPNF SKB Kota Palembang telah sesuai dengan pernyataan menurut (Ratumanan, 2020: 22-23) yakni perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dalam mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran seperti mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, metode dan pendekatan pembelajaran serta alat evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran tutor mempersiapkan materi pembelajaran yang berupa modul yang dibuat oleh masing-masing tutor mata pelajaran yang mana dalam satu semester menghabiskan tiga modul. Modul yang dibuat oleh tutor tersebut berisi tentang petunjuk penggunaan modul, tujuan setelah mempelajari modul, materi pembelajaran, soal-soal latihan beserta kunci jawaban dan rangkuman.

Selain itu komponen lainnya yang dipersiapkan oleh tutor SPNF SKB Kota Palembang dalam melakukan perencanaan pembelajaran yakni mempersiapkan media pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan data hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya untuk tutor yang akan menggunakan media pembelajaran seperti power point sudah harus mempersiapkan bahan ataupun materi yang akan disampaikan dalam power point tersebut, sedangkan dari lembaga dalam hal ini SPNF SKB Kota Palembang sudah menyediakan media proyektor dan lab komputer sebagai sarana dan prasarana untuk membantu tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran atau menyalurkan poin-poin materi yang ada di power point menjadi lebih besar dengan bantuan proyektor. Rahim, dkk (2019: 134) menjelaskan bahwa media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Menjadi sebuah komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan warga belajar dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.

Komponen lainnya yang dipersiapkan oleh tutor dalam perencanaan pembelajaran ini yakni mempersiapkan sumber-sumber belajar. Sudjana dalam (Samsinar, 2019: 197) mengemukakan bahwa sumber belajar terdiri dari beberapa kategori yaitu; (1) Sumber belajar cetak, yang terdiri dari buku, majalah, brosur, poster, koran, ensiklopedia, denah dan lain sebagainya. (2) Sumber belajar non cetak yang terdiri dari film, slide, video, audio, kaset dan lain sebagainya. (3) Sumber belajar berupa fasilitas, seperti auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, laboratorium dan lain sebagainya. (4) Sumber belajar berupa kegiatan, seperti kerja kelompok, observasi, wawancara, simulasi, permainan dan lain sebagainya. (5) Sumber belajar lingkungan, seperti taman, museum dan lain sebagainya.

Dari kelima kategori sumber belajar menurut Sudjana diatas ada beberapa sumber belajar yang digunakan pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan pengamatan penelitian bahwasannya sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan sumber belajar media cetak yang berupa buku/modul. Sumber belajar non cetak berupa film yang dilihat dari hp atau laptop dan slide power point. Sumber belajar berupa fasilitas seperti penggunaan laboratorium komputer, taman baca, ruang belajar. Sedangkan sumber belajar berupa lingkungan seperti kerja kelompok.

Selain itu dalam merencanakan pembelajaran tutor SPNF SKB Kota Palembang juga mempersiapkan metode dan pendekatan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan dari



data hasil wawancara dan dokumentasi penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya pada tahap perencanaan pembelajaran tutor telah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, yang mana di dalam RPP tersebut tertuang capaian kompetensi yang harus dicapai oleh warga belajar selama satu semester kedepan. Selain memuat kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator pencapaian juga tertuang strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran nantinya. Dalam strategi pembelajaran yang tertuang dalam RPP tersebut termuat juga pendekatan dan metode pembelajaran yang harus diisi atau ditetapkan oleh tutor dalam mencapai indikator pencapaian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran tersebut atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah dipikirkan oleh masing-masing tutor, pada contohnya di dalam RPP mata pelajaran matematika tertulis pendekatan yang dipilih tutor pada materi pokok tentang limit fungsi adalah menggunakan pendekatan saintifik sedangkan metode pembelajaran yang dipilih menggunakan metode *problem based learning* dan tanya jawab.

Komponen terakhir yang dikemukakan oleh Ratumanan dalam melakukan perencanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan alat evaluasi. Berdasarkan data dari hasil dokumentasi penelitian bahwasannya tutor juga telah mempersiapkan instrumen evaluasi yang berupa kisi-kisi penilaian dan kisi-kisi soal. Instrumen evaluasi tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kisi-kisi penilaian memuat aspek-aspek yang akan dinilai (sikap, pengetahuan, keterampilan), teknik penilaian, dan waktu penilaian. Sedangkan kisi-kisi soal memuat uraian singkat tentang soal-soal yang nantinya akan keluar pada saat ujian.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik perencanaan pembelajaran menurut (Nasution, 2017: 187) diantaranya; (1) perencanaan pembelajaran merupakan hasil proses berpikir, (2) perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan (3) perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor SPNF SKB Kota Palembang telah sesuai dengan karakteristik perencanaan pembelajaran menurut (Nasution, 2017: 187) di atas.

Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil proses berpikir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan bahwasannya pada tahap merencanakan pembelajaran tutor tidak asal-asalan dalam menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti sarana dan prasarana yang nantinya akan digunakan pada saat pembelajaran, menganalisis dan mengkaji silabus untuk menentukan indikator pencapaian, menganalisis karakteristik warga belajar dan lain sebagainya. Langkah tersebut merupakan salah satu proses berpikir yang dilakukan oleh tutor dalam merencanakan pembelajaran.

Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam merencanakan pembelajaran tutor pastinya memilih dan menentukan model ataupun strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model atau strategi yang nantinya dipilih tutor diharapkan mampu mengubah perilaku warga belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada setiap indikator pencapaian yang telah dirumuskan oleh tutor di dalam silabus maupun RPP.



Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Karakteristik tersebut telah disusun oleh tutor dan tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh tutor di awal semester sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. RPP memuat kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuannya yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam RPP juga tertuang tujuan yang diharapkan agar tercapai oleh warga belajar setelah mempelajari materi yang telah diajarkan tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan berikutnya dalam menyelenggarakan sebuah program pendidikan yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang dilihat dari beberapa sub indikator seperti, metode pembelajaran, media pembelajaran, penciptaan komunikasi, waktu pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan pemberian motivasi.

Metode pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan kesetaraan yang sering digunakan oleh tutor di SPNF SKB Kota Palembang adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan tutor harus menyesuaikan kondisi warga belajar dan harus bisa membuat warga belajar nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kelebihan dalam menggunakan metode ceramah yaitu tutor lebih leluasa dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan kelebihan dari metode penugasan yaitu jangkauan materinya lebih banyak, jadi 2 pertemuan bisa dijangkau dengan 1 penugasan. Adapun kekurangan dalam menggunakan metode ceramah yaitu warga belajar mudah bosan dan mengantuk sehingga tidak fokus dalam belajar. Sedangkan kekurangan dari metode penugasan yaitu biasanya tidak dilaksanakan oleh warga belajar karena tidak sempat untuk membuatnya.

Media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu tutor menyampaikan ide, gagasan dan materi pembelajaran kepada warga belajar. Ada banyak macam media yang sering dipakai oleh tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti papan tulis, infokus, lab komputer, power point, handphone dan lain sebagainya. Dalam memilih media pembelajaran yang cocok bagi warga belajar, ada beberapa kriteria yang menjadi acuan bagi tutor ataupun pamong belajar dalam memilih media yang akan digunakan seperti media yang digunakan harus sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran selain itu tutor ataupun pamong belajar harus terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang dipakai. Adapun prinsip yang menjadi pertimbangan bagi tutor ataupun pamong belajar dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan adalah yang pertama media pembelajaran yang digunakan harus bisa memotivasi warga belajar dalam belajar, yang kedua media yang digunakan harus memperhatikan dan memahami perbedaan individu.

Penciptaan komunikasi. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tutor dituntut harus bisa menciptakan komunikasi agar pembelajaran dapat berjalan dan hasilnya sesuai dengan rencana. Penciptaan komunikasi dalam pembelajaran sudah diterapkan oleh tutor ataupun pamong belajar pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Penciptaan komunikasi dalam pembelajaran guna menghidupkan suasana pembelajaran agar lebih



hidup dan agar warga belajar berpartisipasi aktif, bertanya, menyimak dan menanggapi apa yang sedang dijelaskan oleh tutor dalam kegiatan pembelajaran.

Penciptaan komunikasi dalam kelas selalu dilakukan oleh tutor tidak hanya di awal sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasannya penciptaan komunikasi ini selalu dilakukan tutor dari awal pembelajaran sampai selesainya pembelajaran. Pada awal pembelajaran tutor selalu berkomunikasi seperti berbincang santai dengan warga belajarnya untuk menanyakan kabar dan sedikit bercanda agar warga belajar tidak jenuh. Pada saat menyampaikan materi pelajaran tutor serius menyampaikan materi pembelajarannya dan juga selalu berkomunikasi yang baik pada warga belajarnya agar warga belajarnya paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan pada akhir pembelajaran atau penutup kegiatan pembelajaran tutor juga tidak hanya menutup kegiatan pembelajaran begitu saja tetapi masih ada komunikasi yang dilakukan dengan warga belajarnya.

Waktu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C di SPNF SKB Kota Palembang dilakukan selama 6 hari, yaitu hari senin sampai dengan hari sabtu. Paket A dilakukan 3 hari yaitu di hari senin dan selasa pembelajaran tatap muka dan hari rabu pembelajaran daring. Paket B dilakukan 3 hari yaitu di hari selasa dan rabu pembelajaran tatap muka dan hari Kamis pembelajaran daring, sedangkan Paket C dilakukan 3 hari di hari Kamis dan jum'at pembelajaran tatap muka dan hari sabtu pembelajaran daring. Waktu pembelajaran dilakukan di siang hari dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.40 WIB untuk Paket A dan Paket C, sedangkan Paket B pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 16.20 WIB. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar warga belajar bisa datang dan mengikuti kelas yang sudah dijadwalkan dikarenakan rata-rata warga belajar memiliki kesibukan masing-masing seperti bekerja dll.

Sedangkan untuk pembelajaran daring tidak diatur jam belajarnya, artinya jam pembelajaran daring sesuai kesepakatan antara tutor dan warga belajarnya saja. Untuk waktu pembelajaran lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 16 dalam skripsi ini. Hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar waktu pembelajaran program pendidikan kesetaraan ini dilakukan di siang hari dan di mulai pada pukul 13.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh SPNF SKB Kota Palembang. Namun pada kondisi dilapangan jadwal tersebut hanya sebagai patokan saja, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih terdapat beberapa warga belajar yang datangnya telat sehingga para tutor kadang masih mengulur waktu untuk menunggu lima sampai sepuluh menit agar semua warga belajar hadir dan barulah pembelajaran akan di mulai.

Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang sama halnya dengan kegiatan pembelajaran seperti di sekolah formal yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada umumnya kegiatan pendahuluan berupa komunikasi, pemberian motivasi dan apersepsi kepada warga belajar. Pada kegiatan inti warga belajar dituntut untuk menyimak, menanya, mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengomunikasikan. Sedangkan kegiatan penutup biasanya tutor meminta warga belajar untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari, tutor memberikan tugas dan tutor memberikan pesan untuk tetap belajar.



Dalam memulai kegiatan awal pembelajaran tutor mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan berdoa yang dipimpin langsung oleh tutor, kemudian tutor memberikan absen berupa selembar kertas yang digilirkan dari warga belajar satu ke warga belajar yang lain sembari tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Kemudian tutor memberikan apersepsi sebagai pemanasan yang berupa memberikan pertanyaan kepada warga belajar tentang materi yang pernah dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini tutor mengajak warga belajar untuk bersama-sama menyebutkan sila ke satu sampai sila ke lima dalam pancasila. Untuk tahap kegiatan pendahuluan ini kurang lebih memakan waktu lima sampai tujuh menit.

Kemudian pada tahap inti tutor menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ada tutor yang menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendikte materi pelajaran, sedangkan warga belajarnya mencatat apa yang disebutkan oleh tutor. Ada juga tutor yang menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis kemudian tutor tersebut menjelaskannya kepada warga belajar. Pada tahap penutup, tutor memberikan tugas berupa pekerjaan rumah kepada warga belajar untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya dan terakhir pembelajaran ditutup dengan salam.

Pemberian motivasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran tutor biasanya selalu memberikan motivasi sebagai penyemangat bagi warga belajar. Tujuan pemberian motivasi ini agar warga belajar selalu bersemangat dalam belajar dan agar warga belajar selalu termotivasi agar selalu menyempatkan hadir di setiap pertemuan dan semangat dalam menuntut ilmu. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwasannya pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung tutor selalu memberikan motivasi sebagai penyemangat bagi warga belajar. Motivasi ini diberikan di awal sebelum pembelajaran masuk pada kegiatan inti. Motivasi yang diberikan tutor kepada warga belajar yakni mengajak warga belajar tersebut untuk aktif dengan cara tutor mengajak berbincang atau bersenda gurau agar pada saat belajar mereka tetap semangat dan tidak jenuh. Selain itu ada juga tutor yang memberikan motivasi dengan cara memberikan kata-kata penyemangat atau sedikit bercerita kesuksesan agar warga belajar merasa termotivasi.

Pelaksanaan pembelajaran menurut (Fitriyah, 2017: 7-8) yaitu kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam situasi lingkungan pendidikan yang didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dengan warga belajar telah sesuai dengan pernyataan diatas yang mana di dalam proses belajar di kelas terjadinya interaksi berupa penyampaian pesan atau materi pembelajaran dari tutor kepada warga belajar yang didukung oleh komponen pembelajaran seperti media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan terutama pada pendidikan non formal tidak terlepas dari pendidik yang berkualitas yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran (Hasviana, dkk, 2021: 121). Pendidik yang berkualitas bukan hanya dilihat dari keterampilan ia mengajar di kelas tetapi dilihat juga pada pengetahuan yang ia miliki, kepribadian serta dapat bersosialisasi dengan baik. Pada pembelajaran program pendidikan kesetaraan pendidik disebut dengan tutor yang mengajar mata pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan



bahwasannya tutor di SPNF SKB Kota Palembang layak dikatakan berkualitas karena telah memenuhi kriteria di atas yakni terampil, bijak, memiliki pengetahuan yang luas dan mampu membawa kondisi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nengsih (2018: 58) bahwasannya pelaksanaan pembelajaran di SPNF SKB Kota Palembang menggunakan kurikulum KTSP yang mengacu pada kurikulum yang dilaksanakan pada sekolah formal. Selain itu materi pembelajaran yang diberikan dalam satu semester adalah yang terkait dengan mata pelajaran yang di UN kan. Metode yang digunakan dalam proses dalam proses pembelajaran program Paket C yaitu menggunakan modul dan ceramah. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor pada aspek kognitif berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sudah terdapat banyak perubahan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di SKB Kota Palembang yang mana berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan bahwasannya kurikulum yang digunakan pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang yaitu menggunakan kurikulum K13 pendidikan kesetaraan dan pada tahun ajaran 2022/2023 ini baru mulai beradaptasi dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Sedangkan materi pembelajaran yang disampaikan ke warga belajar merupakan hasil analisis materi pembelajaran yang telah tertuang dalam silabus pada setiap mata pelajaran yang kemudian disajikan ke dalam bentuk modul pembelajaran. Untuk metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang yaitu tutor menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Sedangkan untuk evaluasi pembelajarannya tutor menilai warga belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi Pembelajaran

Tahap akhir dari penyelenggaraan program pembelajaran adalah melakukan evaluasi guna melihat sejauh mana warga belajar paham terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh tutor. Hal ini sangat penting karena sebagai tolak ukur tutor untuk melaksanakan program pembelajaran kedepannya apabila nantinya ditemukan kesenjangan antara kenyataan dan harapan maka akan dilakukan perbaikan agar kedepannya semakin baik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan SPNF SKB Kota Palembang dalam melakukan evaluasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan antara lain sebagai berikut.

Pertama, perencanaan evaluasi pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan oleh tenaga pendidik maupun kependidikan SPNF SKB Kota Palembang adalah melakukan perencanaan evaluasi terlebih dahulu. Kapan evaluasi akan dilaksanakan, persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan, serta biaya-biaya yang nantinya dikeluarkan semuanya harus direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur. Perencanaan evaluasi pembelajaran ini merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dan lembaga SPNF SKB Kota Palembang sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar dalam merencanakan evaluasi pembelajaran ini seperti menyusun kisi-kisi penilaian terlebih dahulu, baik penilaian yang mencakup ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Kisi-kisi penilaian yang telah dipersiapkan oleh tutor



biasanya akan dilampirkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana didalam kisi-kisi penilaian tersebut memuat aspek yang akan dinilai, teknik penilaian dan waktu penilaiannya.

Kedua, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah salah satu prosedur yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan sebuah program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus berjalan sesuai dengan apa yang telah disusun oleh tutor dan lembaga dalam merencanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar meliputi pemberian tugas, latihan-latihan. Sedangkan dari lembaga evaluasi yang dilakukan seperti ujian tengah semester, ujian semester dan ujian sekolah. Sedangkan dari pemerintah bentuk evaluasinya dilakukan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK). Pelaksanaan evaluasinya dilakukan di ruang kelas atau ruang khusus ujian yang ada di SPNF SKB Kota Palembang, baik pelaksanaan ujian tengah semester, pelaksanaan ujian semesteran maupun pelaksanaan ujian pendidikan kesetaraan.

Untuk waktu pelaksanaannya yaitu UTS dilakukan di tengah semester, pada tahun ganjil dilakukan di bulan September, sedangkan pada tahun genap dilakukan di bulan Maret. Untuk waktu pelaksanaan ujian semesteran yaitu dilakukan di akhir semester, pada tahun ganjil dilakukan di bulan Desember, sedangkan pada tahun genap dilakukan di bulan Mei. Untuk waktu pelaksanaan ujian pendidikan kesetaraan Paket C dilakukan pada bulan Maret, sedangkan pelaksanaan ujian pendidikan kesetaraan Paket A dan Paket B dilakukan pada bulan Mei. Tujuan dilakukannya evaluasi atau penilaian adalah sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana warga belajar menguasai kompetensi yang telah diajarkan oleh tutor.

Adapun jenis evaluasi yang digunakan oleh tutor ataupun pamong belajar menggunakan jenis evaluasi tes dan non tes. Untuk evaluasi tes biasanya dilakukan secara tertulis seperti pelaksanaan mid atau ujian tengah semester dan ujian akhir semester dilakukan secara tertulis. Untuk jenis evaluasi non tes biasanya tutor ataupun pamong belajar melakukan teknik penilaian dengan cara observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap serta tingkah laku warga belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pelaksanaan evaluasi pembelajaran diantaranya mempersiapkan ruangan yang nantinya akan dipakai untuk pelaksanaan ujian, kemudian menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan untuk ujian seperti menyiapkan naskah soal dan lembar jawaban serta berita acara, kemudian mengatur tata letak kursi peserta ujian dan persiapan-persiapan lainnya.

Ketiga, monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran selalu dilakukan monitoring atau pengawasan secara langsung oleh evaluator dalam hal ini tutor ataupun pamong belajar SPNF SKB Kota Palembang. Tujuannya agar warga belajar tertib dalam melaksanakan ujian, tidak ada yang menyontek dan hasil jawaban yang mereka kerjakan merupakan hasil kerja mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Orang yang terlibat untuk memonitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu tutor ataupun pamong belajar yang sedang bertugas sebagai pengawas ujian. Namun jika evaluasinya seperti UTS ataupun mid semester, maka orang yang memonitoring adalah tutor mata pelajaran itu sendiri.

Keempat, pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran. Setelah hasil pelaksanaan evaluasi dikumpulkan selanjutnya tutor melakukan pengolahan data hasil ujian. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data mentah hasil ujian kemudian



dikalkulasikan dan diolah menjadi sebuah sajian data berupa tabel atau daftar agar data tersebut menarik untuk disajikan. Adapun orang yang mengolah data hasil evaluasi pembelajaran ini adalah setiap tutor atau masing-masing tutor mata pelajaran yang kemudian data tersebut diolah dan dikonversikan dengan nilai-nilai lain seperti nilai harian, nilai tugas, nilai praktek, nilai ujian-ujian dan disajikan dalam bentuk tabel dalam microsoft excell dan data tersebut kemudian akan disetor kepada wali kelas untuk digabungkan dengan data nilai mata pelajaran lainnya. Biasanya setiap tutor akan diberi batasan waktu dalam mengolah data ini agar tahap pelaporan data hasil evaluasi bisa tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kelima, pelaporan hasil evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaporan ini semua hasil dari evaluasi pembelajaran harus disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti warga belajar, wali murid, kepala sekolah. Adapun prosedur yang biasanya dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar beserta unsur lain di SPNF SKB Kota Palembang sebelum pelaporan hasil evaluasi ini yaitu dilakukannya rapat sebagai koordinasi untuk dilakukan pembahasan serta evaluasi mengenai hasil belajar warga belajar selama satu semester. Dalam pelaporan hasil evaluasi pembelajaran ini yang menerima laporan/raport secara langsung adalah warga belajar itu sendiri. Laporan/raport semester untuk warga belajar pendidikan kesetaraan hanya berupa selembar kertas yang berisi data nilai hasil belajar yang telah ditempuh oleh masing-masing warga belajar selama satu semester yang dimasukkan ke dalam map kertas dan kemudian dibagikan secara langsung oleh tutor kepada warga belajar sesuai dengan jadwal pembagian raport. Pembagian raport ini dilakukan di akhir semester, untuk semester ganjil dilakukan di bulan Desember, sedangkan semester genap dilakukan di bulan Juni.

Keenam, penggunaan hasil evaluasi pembelajaran. Tahap terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah penggunaan hasil evaluasi pembelajaran baik untuk lembaga maupun untuk warga belajar. Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran bagi SPNF SKB Kota Palembang ini sebagai bentuk pencapaian warga belajar terkait sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan tutor kepada mereka, apakah perlu dilakukan perbaikan jika dirasa perlu. Adapun penggunaan hasil evaluasi pembelajaran bagi warga belajar adalah sebagai refleksi diri bagi warga belajar agar kedepannya mereka lebih giat lagi dalam belajar.

Menurut Aryanti dkk dalam (Hasviana, 2021: 122) evaluasi berkaitan dengan proses penilaian yang berkaitan juga dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh tutor mencakup semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya tujuan yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai adalah warga belajar mengalami perubahan, baik dari segi pola pikir maupun sikap.

Evaluasi pembelajaran umumnya berpusat pada peserta didik, yang artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar (Sari, 2016: 11). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor telah sesuai dengan pernyataan di atas bahwasannya tujuan dilakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengamati hasil belajar warga belajar dan apabila terdapat kesenjangan atau bisa dikatakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan dilakukan perbaikan dan sebagai bahan masukan agar lebih baik ke depannya.



Prosedur evaluasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang telah sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2019) yakni meliputi perencanaan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta monitoring, pengolahan data serta analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Perencanaan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar SPNF SKB Kota Palembang guna menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran tutor ataupun pamong belajar melakukan beberapa tahapan yang meliputi penyusunan kisi-kisi dengan cara melakukan analisis silabus, membuat soal, menyusun lembar jawaban, membuat kunci jawaban dan menyusun pedoman penskoran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SPNF SKB Kota Palembang melibatkan semua komponen tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala SPNF SKB terlibat sebagai orang yang mengkoordinasikan terselenggaranya pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pamong belajar ataupun tutor terlibat sebagai pembuat soal-soal ujian bagi warga belajar dan memonitoring pelaksanaan ujian di kelas, sedangkan tata usaha dan operator membantu dalam hal mempersiapkan terkait kondisi ruang dan hal-hal lain yang perlu dipersiapkan untuk ujian seperti menyusun ruang kelas agar nyaman, membantu mencetak soal-soal ujian dan menyiapkan berita acara untuk pelaksanaan ujian dan lain-lain. Adapun jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan tutor ataupun pamong belajar adalah menggunakan tes dan non tes. Tes meliputi tes tertulis seperti pemberian latihan soal-soal, pekerjaan rumah (PR), ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Non tes biasanya tutor melakukan evaluasi dengan cara melakukan pengamatan dengan cara observasi dengan melihat sikap dan tingkah laku warga belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh SPNF SKB Kota Palembang juga telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan evaluasi menurut (Muzakki, 2019: 139) yaitu memisahkan tempat duduk yang diberi jarak, membentuk pengawas ujian, memberikan waktu ujian yang cukup, meminimalisir kecurangan dan melakukan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasannya sebelum pelaksanaan ujian dimulai sudah terlebih dahulu diatur tata letak kursi agar berjarak kurang lebih setengah meter antara meja satu dengan meja lainnya. Biasanya dalam satu ruang ujian memuat 20 sampai 30 peserta ujian. Mengatur tata letak kursi ini dilakukan pada satu minggu sebelum pelaksanaan ujian dilaksanakan.

Selain mengatur tata letak kursi, tutor dan pamong belajar SPNF SKB Kota Palembang juga membentuk tim pengawas ujian. Tim pengawas ujian ini merupakan tutor ataupun pamong belajar SPNF SKB Kota Palembang yang dibentuk berdasarkan hasil rapat internal yang dilakukan oleh tenaga pendidikan dan kependidikan SPNF SKB Kota Palembang. Pada pelaksanaan ujiannya, peserta ujian diberikan waktu untuk menjawab soal-soal ujian, misalnya pada ujian pendidikan kesetaraan untuk satu mata pelajaran yang diujikan dialokasikan waktu selama 120 menit untuk menyelesaikan 50 soal ujian.

Pada pelaksanaannya juga dilakukan pengawasan ataupun monitoring yang dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar yang telah dibentuk sebagai tim pengawas ujian guna meminimalisir kecurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan ujian. Biasanya dalam satu ruang ujian akan dimonitoring oleh 1 – 2 orang pengawas ujian. Tahap lainnya



dalam pelaksanaan evaluasi ini yakni melakukan verifikasi data. Hal tersebut juga dilakukan oleh tim pengawas ujian, contohnya pada pelaksanaan ujian tutor memberikan daftar hadir kepada peserta ujian sebagai bentuk verifikasi data dan mencocokkan data peserta ujian. Contoh lainnya pada saat pelaksanaan ujian pendidikan kesetaraan tahap verifikasi data ini dilakukan secara otomatis oleh sistem komputer karena pelaksanaan UPK menggunakan komputer yang langsung terhubung ke server.

Setelah pelaksanaan evaluasi selesai, tahapan berikutnya yang dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar adalah melakukan olah data, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran. Tahap pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengkonversi nilai-nilai hasil belajar warga belajar selama satu semester dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel oleh setiap tutor mata pelajaran yang kemudian diserahkan kepada wali kelas untuk dilakukan rekapan penilaian. Setelah semua nilai dipersiapkan oleh tutor ataupun wali kelas tahap selanjutnya yaitu pelaporan hasil evaluasi pembelajaran kepada kepala sekolah dan warga belajar sebagai bentuk capaian pembelajaran warga belajar.

Tahapan terakhir dalam evaluasi pembelajaran adalah pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran. Bagi lembaga SPNF SKB Kota Palembang pemanfaatan hasil evaluasi ini sebagai laporan dan bentuk dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian didapatkan bahwasannya pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran digunakan warga belajar untuk mengkondisikan sejauh mana kemampuan mereka dalam belajar dengan melihat nilai-nilai hasil ujian. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran ini juga adalah untuk keperluan promosi. Asumsinya adalah pada akhir tahun ajaran, ada warga belajar yang naik kelas atau lulus. Bagi warga belajar yang lulus dari SPNF SKB Kota Palembang akan diberikan ijazah, sebagai bukti fisik kelulusan. Begitu juga jika warga belajar memperoleh prestasi belajar yang baik, maka mereka akan naik ke kelas atau jenjang berikutnya. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk promosi.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh tutor ataupun pamong belajar di SPNF SKB Kota Palembang sudah baik. Hal ini terbukti dengan beberapa perencanaan pembelajaran yang dilakukan seperti menganalisis karakteristik warga belajar, menghitung alokasi waktu efektif dalam satu tahun ajaran, menganalisis materi pembelajaran, merancang penilaian, mengembangkan silabus dan mengembangkan RPP.

Pelaksanaan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh tutor ataupun pamong belajar. Namun masih terdapat beberapa hal kendala ataupun hambatan dari warga belajarnya seperti tidak adanya motivasi yang kuat dari warga belajar untuk selalu hadir dalam kelas yang sudah dijadwalkan. Hal ini dikarenakan rata-rata warga belajar yang sudah pada bekerja sehingga mereka tidak bisa selalu hadir untuk menyempatkan diri mengikuti kelas yang sudah dijadwalkan. Akibatnya nanti akan berdampak pada hasil pembelajarannya yang kurang maksimal, kurang paham terhadap materi dan bisa jadi tidak mengerti apa-apa tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh tutor ataupun pamong belajar.

Evaluasi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang sudah berjalan dengan baik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor



ataupun pamong belajar meliputi pemberian latihan-latihan atau tugas-tugas kepada warga belajar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh SPNF SKB Kota Palembang adalah melakukan mid atau ujian tengah semester, melakukan ujian akhir semester. Sedangkan evaluasi pembelajaran dari pemerintah adalah melakukan ujian pendidikan kesetaraan (UPK) bagi warga belajar kelas akhir seperti kelas 6 untuk paket A, kelas 9 untuk paket B, dan kelas 12 untuk paket C. Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi juga sudah sangat baik yaitu tutor melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran, melakukan pelaksanaan evaluasi, melakukan monitoring pelaksanaan evaluasi, mengolah data hasil evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi pembelajaran.

REFERENSI

- Ananda, R. & Amiruddin. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyah, S. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Kudus: STAIN Kudus.
- Hasviana, L., Riyadi., & Lukman, A. I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur. *Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(2): 119-125.
- Katang, F. M., Rumapea, P., & Lumolos, J. (2016). Implementasi Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*. 2(20): 112-123.
- Muzakki, H. (2019). *Sistem Penilaian Pembelajaran Teori dan Praktik*. Malang: Madani Media.
- Nasution, E. (2016). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Mediasi*. 8(1): 1-10.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *ITTIHAD*. 1(2): 188-194.
- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Program Paket C pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Sanggar Kegiatan Belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 5(1): 51-60.
- Nuzula, Z. (2016). Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*. 3(2): 133-141.



- Ratumanan, T. G. & Rosmiati, I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13(2): 194-205.
- Sari, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5(1): 6-13.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.